

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBAGIKAN PEMIKIRAN
SECARA TEPAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 001 SEKIJANG KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

IRAWATI

NIM. 11018204168

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBAGIKAN PEMIKIRAN
SECARA TEPAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 001 SEKIJANG KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

IRAWATI

NIM. 11018204168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Irawati (2013) : Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains pokok bahasan daur air dan peristiwa alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang berjumlah 15 orang siswa, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat untuk meningkatkan hasil belajar Sains. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 60,00%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 11 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 73,33%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 14 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 93,33%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat, Hasil Belajar, Sains

إيراواتي (٢٠١٣): تطبيق نموذج التعليم تقسيم الفكرة بطريقة صحيحة لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠١ سيكيجانغ بمركز تافونغ هيلير منضمة كمبار.

كان الدافع وراء هذا البحث انخفاض حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠١ سيكيجانغ بمركز تافونغ هيلير منضمة كمبار. صياغة المشكلة، فإن هذه الدراسة هو كيف تطبيق نموذج التعليم تقسيم الفكرة لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠١ سيكيجانغ بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار ٩ كمبار. الموضوعات في هذه الدراسة طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية سيكيجانغ بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار، تصل إلى ١٥ طالبا، ويتألف من ٩ رجل و ٦ نساء والهدف من هذا البحث هو تطبيق نموذج التعلم الموزعة غير مناسبة للتفكير تحسنت نتائج تعلم العلوم. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات الاختبارات.

تطبيق نموذج التعليم تقسيم الفكرة بطريقة صحيحة يكون ناجحا متى كانت حصول تعلم الطلاب تصل إلى ٧٥ في المائة على معيار الحد الأدنى المقررة و هي ٦٥. ترقى في تعلم الطلاب من الإجراءات السابقة، في الدورة الأولى الدورة الثانية. في العمل نفسه ٩ الطلاب الذين أكملوا الطلاب الطالب أو اكتمال بلغت ٦٠.٠٠ في المائة فقط في الدورة الأولى نحو ١١ طالبا و تصل نسبتها إلى ٧٣،٣٣، ثم في الدور الثاني كان ١٤ الناجحون نحو ١٤ طالبا و تصل نسبتها إلى ٩٣،٣٣ في المائة. قد وصل نجاح لطلاب ٧٥ في المائة على معيار الحد الأدنى المقرر ٦٥. لذلك استنبطت الباحثة أن تطبيق تقسيم الفكرة بطريقة صحيحة يحسن حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠١ سيكيجانغ بمركز تافونغ هيلير منضمة كمبار.

الكلمات الدلالية : نموذج التعليم تقسيم الفكرة بطريقة صحيحة، حصول التعلم، التحسين

ABSTRACT

Irrawati (2013) : The Implementation of Distributing the Thought Correctly learning Model to Increase Stududens' Learning Results of Science at The Fifth Year Students of State Elementary School 001 Sekijang Sub-District of Tapung Hilir The Regency of Kampar

The research was motivated by the low students' learning results of science at the fifth year students of state elementary school 001 Sekijang sub-district of Tapung Hilir the regency of Kampar. Formulation of the problem, this study is how the implementation of distributing the thought correctly learning model to increase students' learning results of science at the fifth year students of state elementary school 001 Sekijang sub-district of Tapung Hilir the regency of Kampar?. As subjects in this study were fifth year students of state elementary school 001 Sekijang sub-district of Tapung Hilir the regency of Kampar, amounting to 15 students, consisting of 9 men and 6 women The object of this research is the application of distributing learning model is appropriate for thinking improve science learning results. Data collection techniques in this study using observation techniques, and tests.

The application of distributing learning model is successful precisely thought if student learning results of KKM 75% achieving a predetermined it is 65. Students' learning results have increased after conducting the study at prior action, at the first cycle and at the second cycle. At the first cycle 9 students passed or students' achievement was 60.00%, at the first cycle 11 students passed or students' achievement was 73.33%. At the second cycle 14 students passed or student's achievement was 93.33%. so, students' achievement have reached KKM specified it was 65. Thus it can be concluded that the application of learning models share thoughts exactly, the results of students' learning of Science subjects at the fifth year students of state elementary school 001 Sekijang sub-district of Tapung Hilir the regency of Kampar could be improved.

Keywords : Distributing the Thought Correctly Learning Model, Learning Results, Science

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal ini, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan proposal ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A.,Ph.D., selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Pangoloan Soleman, S. Pd, M. Si selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan proposal ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan proposal ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juni 2013

Irawati
NIM. 11018204168

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran secara Tepat	7
B. Tinjauan tentang Hasil Belajar	10
C. Keterkaitan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran secara Tepat dengan hasil belajar siswa	13
D. Penelitian yang Relevan	15
E. Indikator Keberhasilan	17
F. Hipotesis Tindakan	18

BAB III	METODE PENELITIAN.....	
	19
	A. Objek dan Subjek Penelitian	19
	B. Tempat & Waktu Penelitian	19
	C. Rancangan Penelitian	19
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
	E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
	25
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	25
	B. Hasil Penelitian	30
	C. Pembahasan	62
BAB V	PENUTUP	
	69
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Sains merupakan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan¹. Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran Sains, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Kurikulum Sains di SD/MI menjelaskan pada dasarnya tujuan pembelajaran Sains agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 99

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargaa alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.MTs.²

Berdasarkan penjelasan di atas¹ pelajaran Sains harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar ilmu pengetahuan alam yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran Sains harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Idealnya Sains diajarkan di sekolah dasar (SD) bertujuan agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep Sains serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga siswa lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan pencipta-Nya.³

Dalam mengajarkan mata pelajaran Sains, biasanya guru di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas (TPK),

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 111

³ Runengsih, *Penggunaan Media Alat Rumah Tangga untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 1 Selajambe Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan tentang Pengantar Panas Benda Konduktor dan Isolator* hlm 12, (on line), tersedia di (<http://runengsih.repository.upi.edu.com>.), 2011, diunduh Tgl. 03 April 2013.

meminta siswa membaca kembali materi tersebut sambil menandai hal-hal yang sulit dipahami, dan meminta siswa menyampaikan apa yang telah ditandai. Setelah disampaikan, guru meminta siswa untuk meresponnya, guru memperjelas respons siswa, dan pada kegiatan akhir siswa mengerjakan soal latihan sesuai dengan buku paket.

Kegiatan yang dilakukan guru tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, karena hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Pengamatan peneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, masih ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Sains antara lain :

1. Dari 15 siswa hanya 9 orang (60 %) siswa yang hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Dari 5 soal yang diberikan, hanya 3 soal yang dapat dikerjakan siswa. Sedangkan yang lainnya tidak dapat dikerjakan siswa.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa hasil belajar sains yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Di Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Sains. Upaya tersebut antara lain adalah:

1. memberikan belajar tambahan 1 kali seminggu di luar jam sekolah, seperti membahas materi yang belum dipahami siswa, dan mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku paket.

2. memancing siswa agar tetap aktif dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pelajaran.
3. menciptakan lingkungan kelas yang baik dan menarik, seperti tempat duduk siswa secara teratur, dan membersihkan sampah yang masih berserakan.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran dapat diperbaiki dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat. Model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons secara tepat serta saling bantu sama lain.⁴

Buchari Alma menjelaskan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan siswa (hasil belajar). Siswa meningkatkan daya pikir lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan, kemudian berbagi dalam kelompok.⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, penulis tertarik menjadikan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan, melalui kegiatan tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

⁴ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2011, hlm. 230

⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 91

Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons secara tepat serta saling bantu sama lain.⁶ Model ini dimulai dari menyampaikan materi pelajaran, meminta siswa berfikir tentang permasalahan, kemudian memikirkannya dengan teman sebelahnya, mendiskusikan dengan kelompok kecil, mengemukakan hasil diskusi, menambah materi yang belum diungkapkan siswa, kesimpulan, dan memberikan soal evaluasi.
2. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Hasil tersebut berupa skor atau nilai yang diperoleh melalui sebuah tes atau evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains pokok bahasan daur air dan peristiwa alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?

⁶ Iif Khoiru Ahmadi, *Loc.Cit.*

⁷ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang selama ini cenderung rendah.
- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹ Menurut Kozna dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.²

Menurut Trianto model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hlm. 133

² Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo: Bumi Aksara 2007, hlm. 1

³ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 1

Hal senada yang diungkapkan oleh Nanang Hanafiah bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).⁴

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

- a. Rasionalnya teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan cara memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat.

⁴ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2009, hlm. 41

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm.

2. Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat

Model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons secara tepat serta saling bantu sama lain.⁶

Kunandar menjelaskan bahwa model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu sama lain.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat merupakan model pembelajaran yang meningkatkan daya pikir lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan, kemudian berbagi dalam kelompok. Langkah-langkah model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat menurut Iif Khoiru adalah:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

⁶ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Loc.Cit.*

⁷ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 367

- e. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Penutup.⁸

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam Depdiknas menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes. Hasil mengerjakan tes atau tugas tersebut dapat mengungkapkan hasil belajar seorang siswa, apakah siswa mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum.⁹

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa bila siswa tuntas dalam belajar, terampil melakukan suatu tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai

⁸ *Ibid*, hlm. 268

⁹ Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 25

pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik pula oleh guru.¹⁰

Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan anak dalam usaha belajarnya yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.¹²

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata dalam bahan pelatihannya yang berjudul “*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*”, menyebutkan bahwa mutu hasil belajar siswa akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih banyak mengungkapkan kekuatan dari pada kelemahan siswa. Sehingga dengan cara ini hasil belajar siswa akan lebih bermutu dan meningkat.¹³

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 9

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1995, hlm. 3

¹² Nashar, *Loc.Cit.*

¹³ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009, hlm. 12

Kasful Anwar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut ditentukan setelah dilakukan penilaian, artinya penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil belajar dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan nilai kuantitatif (berupa angka).¹⁴ Menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.¹⁵

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai materi pelajaran setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar siswa. Kecakapan tersebut menyatakan seberapa jauh atau seberapa besar tujuan pembelajaran atau instruksional yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

¹⁴ Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 129

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 39

Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual). Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - 2) Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - 3) Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - 4) Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - 5) Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
- b. Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial). Faktor sosial meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - 2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - 3) Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - 4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - 6) Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual), dan faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang

¹⁶ Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 32-34

disebut faktor eksternal atau sosial). Model yang digunakan termasuk pada salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor guru dan cara mengajarnya.

C. Keterkaitan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat dengan Hasil Belajar Siswa

Slameto menjelaskan model pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹⁷

Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat. Iif Khoiru Ahmadi menjelaskan bahwa model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat merupakan salah satu model yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons secara tepat serta saling bantu sama lain.¹⁸

Kunandar menjelaskan bahwa model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dikenal dengan *think pair share*, yaitu siswa meningkatkan daya pikir (*Think*) lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan (*Pair*), kemudian berbagi dalam kelompok besar 4-5 orang siswa (*Share*).¹⁹ Hal ini dipertegas oleh Buchari Alma bahwa: model pembelajaran membagikan

¹⁷ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

¹⁸ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Loc.Cit.*

¹⁹ Kunandar, *Loc.Cit.*

pemikiran secara tepat dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan siswa (hasil belajar). Siswa meningkatkan daya pikir lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan, kemudian berbagi dalam kelompok.²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Karena model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan siswa (hasil belajar).

D. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yarlis pada tahun 2009 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 016 Pekanbaru". Pada penelitian Yarlis terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase motivasi siswa 55,56 dengan kategori kurang, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase 81,11 dengan kategori tinggi.²¹ Perbedaan penelitian ini

²⁰ Buchari Alma, *Loc.Cit.*

²¹ Yarlis, *Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 016 Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009

dengan penelitian yang dilakukan Yarlis terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudari Yarlis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Akmal, dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau Tahun 2009, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Khairul Akmal adanya peningkatan motivasi belajar PKn Siswa Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi, motivasi belajar siswa pada siklus I hanya memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 59, dengan persentase motivasi belajar siswa untuk 6 indikator motivasi belajar hanya sebesar 66% atau dengan klasifikasi cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 76, dengan persentase motivasi belajar siswa untuk 6 indikator sebesar 84% atau dengan klasifikasi baik.²² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Khairul Akmal terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudari Khairul Akmal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

²² Khairul Akmal, *Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009

3. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin pada tahun 2010 dengan judul ”Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat untuk Meningkatkan Minat Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 021 Air Tiris”. Pada penelitian Burhanuddin terjadinya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase motivasi siswa 57,7 dengan kategori kurang, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase 82,15 dengan kategori tinggi.²³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Burhanuddin terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudara Burhanuddin untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- c. Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.

²³ Burhanuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 021 Air Tiris*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010

- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Guru memberikan soal evaluasi

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator penerapan aktivitas siswa melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- c. Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Siswa melaksanakan diskusi dan tiap mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Siswa mendengarkan guru memberikan pengarahannya pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran.
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.²⁴ Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai nilai 65.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

²⁴Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang berjumlah 15 orang siswa, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat (Variabel X), dan 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains (Variabel Y).

B. Tempat & Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Juli 2012 sampai dengan Juni 2013.

C. Rancangan Tindakan

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret hingga April 2013. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Kegiatan awal : (\pm 10 Menit)

- 1) Guru memberikan apersepsi.
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti : (+ 50 Menit)

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

c. Kegiatan Akhir/Penutup : (+ 10Menit)

- 1) Guru memberikan kesimpulan.
- 2) Guru memberikan soal evaluasi

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama tindakan berlangsung. Hasil pengamatan dijadikan sebagai masukan untuk merefleksi pada tindakan selanjutnya. Sedangkan yang

menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah teman sejawat atau guru kelas V pada mata pelajaran Sains yang berjumlah 2 orang.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan.

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat.
- 2) Untuk mengamati aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap²

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup baik
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik
- d. 40% ke bawah tergolong tidak baik”.³

2. Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Masimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.⁵

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang adalah sebuah sekolah yang sudah lama berdiri. Sekolah ini sudah ada sejak masa penjajahan Belanda, yaitu sekitar tahun 1934. Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang ini pertamakali yaitu pada masa penjajahan Belanda yaitu tahun 1934 sampai setelah merdeka yaitu tahun 1955 di pimpin oleh alm Bapak Muhammad Zin. Kemudian beliau pindah tugas ke desa Sungai Pagar, dan digantikan oleh alm Bapak Muhammad Soleh Ependi. Alm Bapak M. Soleh ini menjadi kepala sekolah di SDN 001 Sekijang sampai sekitar tahun 1979. Dikarenakan beliau pensiun maka digantikan oleh Bapak Marjohan sampai tahun 1985. Kemudian digantikan oleh Bapak Marilis sampai tahun 1987. Dari tahun 1987 sampai 1999 SDN 001 Sekijang tidak memiliki kepala sekolah depenitif. Yang menjadi PLT pada saat itu adalah Bapak Hasan.

SDN 001 Sekijang dulunya termasuk dalam wilayah kecamatan Siak Hulu kab Kampar, dan pada tahun 1999 SDN 001 Sekijang berubah nama menjadi SDN 002 Sekijang. Karena adanya pemekaran Kecamatan Siak Hulu menjadi beberapa kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Tapung dan Desa Sekijang masuk dalam wilayah Kecamatan Tapung. Pada saat itu yang menjadi kepala sekolahnya adalah Bapak Sudirman, sampai tahun 2002. Pada

akhir tahun 2002 Kecamatan Tapung mekar menjadi tiga Kecamatan salah satunya Kecamatan Tapung Hilir Desa Sekijang masuk dalam wilayah Kecamatan Tapung Hilir. Dengan masuknya desa Sekijang ke dalam wilayah Kecamatan Tapung Hilir, maka SDN 002 Sekijang kembali berubah nama menjadi SDN 001 Sekijang. Adapun yang menjadi kepala sekolahnya adalah Bapak Hasan, sampai bulan September 2011, beliau pindah ke Desa Buluh Nipis dan digantikan oleh Ibu Walyati,S.Pd.SD mulai tanggal 30 November 2011 sampai sekarang.

Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang didirikan di atas tanah seluas 0,5 Ha dan luas bangunan 550 M. Bentuk bangunan SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ini sudah permanen. Untuk lebih jelas profil SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Profil Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir
Kabupaten Kampar

Nama Sekolah	SDN 001 SEKIJANG
Alamat	Rt 02/Rw 01 Desa Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
Kecamatan/ Kabupaten/ Propinsi/ kota	Tapung Hilir/ Kampar/ Riau/ Pekanbaru
NPSN	10494919
NSS	101416130001
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Akreditasi	C (Cukup)
Tahun Didirikan	1934
Luas Tanah	0,5 Ha
Nama Kepala Sekolah	Walyati,S.Pd.sd
Jumlah Guru	11 orang

(Sumber Data: Dokumentasi TU SDN 001 Sekijang)

2. Visi dan Misi

Visi SDN 001 Sekijang adalah: “Peningkatan mutu lulusan yang memiliki ketajaman Intelektual, Kecerdasan Emosi dan berbudi pekerti luhur yang berorientasi bagi nusa bangsa untuk tahun selanjutnya”.

Untuk mewujudkan visi sekolah maka disusun langkah–langkah yang dijabarkan dalam misi sekolah yaitu :

- a. Meningkatkan rata-rata nilai UAS dengan mengintensifkan pembelajaran
- b. Membina dan menumbuh kembangkan disiplin terhadap semua warga sekolah.
- c. Memotivasi siswa untuk berlatih olah raga.
- d. Melatih dan menanamkan budi pekerti serta penghayatan terhadap pembelajaran Agama.
- e. Membina bakat dan ketrampilan siswa.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 001 Sekijang berjumlah 11 orang, diantaranya 4 orang pegawai negeri sipil (PNS), 1 orang kontrak daerah, 5 orang honor komite, 1 orang sebagai tata usaha honorer. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

NO	NAMA	NIP	JABATAN TUGAS, MAPEL	KET
1	Walyati, S.Pd	196606031991122001	Kepala Sekolah	PNS
2	Burhanuddin,A.Ma.Pd	195806011979101005	Guru Olahraga	PNS
3	Jamalus,A.Ma.Pd	196410201992031002	Guru Kelas I	PNS
4	Rusdi,S.Pd.I	197905102008011011	Guru Kelas PAI I-VI	PNS
5	Irawati,A.Ma.	-	Guru Kelas V	Kontrak
6	Masrina Siregar	-	Guru Kelas IV	Honor
7	Titin Sartini	-	Guru Kelas VI	Honor
8	Nurhafizah	-	Guru Kelas II	Honor
9	Sulkani	-	Guru Kelas III	Honor
10	Ramli Purba,S.Pd	-	Guru Bhs Inggris	Honor
11	Catur Agung Santoso	-	TU	Honor

[illegible]

2012/2013	8	3	10	5	6	10	12	8	9	6	11	14	56	46	102
-----------	---	---	----	---	---	----	----	---	---	---	----	----	----	----	-----

(Sumber Data: Dokumentasi TU SDN 001 Sekijang)

4. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada pada sekolah ini, terlihat dari rincian sebagai berikut.

a. Sarana SDN 001 Sekijang

Sarana yang terdapat di SDN 001 Sekijang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4
Sarana SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Sarana	Jumlah Unit
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Belajar	6
4	WC	6
5	Lapangan olahraga	1
6	gudang	1

(Sumber Data: Dokumentasi TU SDN 001 Sekijang)

b. Prasarana SDN 001 Sekijang

Prasarana yang ada di SDN 001 Sekijang terdiri dari perlengkapan dan alat pelajaran SD, yaitu :

1) Perlengkapan

- a) Kursi dan meja kepala sekolah
- b) Kursi dan meja guru
- c) Kursi dan meja murid

- d) Papan tulis
 - e) Almari
 - f) Jam dinding
 - g) Lonceng
 - h) Soun sistem
 - i) Tape recorder
 - j) Komputer
 - k) Tiang bendera
 - l) Bendera merah putih
- 2) Alat pembelajaran
- a) Gambar Presiden dan Wakil Presiden
 - b) Lambang Negara
 - c) Peta Dinding Indonesia
 - d) Peta Dinding Riau
 - e) Teks Pancasila
 - f) Teks Sumpah Pemuda
 - g) Peta Anatomi
 - h) Gambar rangka manusia dan hewan
 - i) Gambar Pahlawan

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 60,00% atau 9 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5
Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Albeni	65	Tuntas
2	Zuhdi	50	Tidak Tuntas
3	Agung Fajri	60	Tidak Tuntas
4	Delvi Ramadhani	70	Tuntas
5	Cindi Hetika Saputri	65	Tuntas
6	Inzagi Aldi N.R.C	65	Tuntas
7	Indah Lestari	70	Tuntas
8	Fahmul Zuhdi	70	Tuntas
9	Syahri Ramayana	50	Tidak Tuntas
10	Tomi	60	Tidak Tuntas
11	Yandrizal	70	Tuntas
12	Santika Dewi	40	Tidak Tuntas
13	Reza Alfariz	80	Tuntas
14	Jumitri	50	Tidak Tuntas
15	Sidik Rahmadin	70	Tuntas
Rata-Rata		62.33	
Tuntas/Persentase		9	60.00%
Tidak Tuntas/Persentase		6	40.00%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 9 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 60,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 40,00%.

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 001 Sekijang pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan,

yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2013 dengan indikator menjelaskan pentingnya air dalam rumah tangga, dan menguraikan proses terjadinya daur air berdasarkan gambar. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi, yaitu: pernahkah kamu menyaksikan orang sedang melakukan olahraga arung jeram ? Kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: Setiap hari, kita menggunakan air untuk berbagai kebutuhan. Apa sajakah kegunaan air itu? Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu tentang pentingnya air dan proses terjadinya air. Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru (lampiran 3A). Kemudian meminta siswa berpasangan dengan teman

sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Dilanjutkan dengan memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan, yaitu tentang pentingnya air dan proses daur air, serta menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, yaitu memberikan penjelasan tambahan terhadap soal yang sulit dijawab siswa. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan soal evaluasi.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013 dengan indikator mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat memengaruhi daur air, dan menyebutkan cara menghemat air. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi, yaitu: apa kira-kira akibatnya jika daerah peresapan air semakin berkurang? Kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: Cobalah kamu mengamati penggunaan air di rumahmu! Berapa banyak air yang digunakan di rumahmu setiap hari? Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi air, dan cara

menghemat air. Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru (lampiran 3B). Kemudian meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Dilanjutkan dengan memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan, yaitu tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi air, dan cara menghemat air, serta menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, yaitu memberikan penjelasan tambahan terhadap soal yang sulit dijawab siswa. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan soal evaluasi.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi aktivitas guru melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.
Aktivitas Guru pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.					2
2	Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.					3
3	Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.					2
4	Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap					2

	kelompok mengemukakan hasil diskusinya.					
5	Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.					3
6	Guru memberikan kesimpulan.					2
7	Guru memberikan soal evaluasi					2
	JUMLAH	16				
	PERSENTASE	57.14%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 1 adalah 57,14% atau dengan kategori cukup baik.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Aktivitas 1 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, secara singkat tidak disertai contoh. 2) Aktivitas 2 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, dengan pengawasan dan bimbingan guru, namun membiarkan siswa melebihi batas waktu. 3) Aktivitas 3 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, namun tanpa pengawasan dan bimbingan guru, serta membiarkan siswa melebihi batas waktu. 4)

Aktivitas 4 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, namun tanpa bimbingan dan pengawasan, serta hanya 1 kelompok yang mengemukakan hasil diskusinya. 5) Aktivitas 5 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan, yaitu sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, namun tidak menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. 6) Aktivitas 6 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, tetapi tidak secara keseluruhan, dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. 7) Aktivitas 7 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru memberikan soal evaluasi, kurang dilaksanakan dengan tertib, melebihi batas waktu yang ditetapkan, serta tanpa pengawasan.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7.
Aktivitas Guru pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.					2
2	Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.					4
3	Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-					2

	masing.					
4	Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.					2
5	Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.					4
6	Guru memberikan kesimpulan.					2
7	Guru memberikan soal evaluasi					2
	JUMLAH	18				
	PERSENTASE	64,29%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 2 adalah 64,29% atau dengan kategori cukup baik.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Aktivitas 1 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, secara singkat tidak disertai contoh. 2) Aktivitas 2 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai dengan lengkap dan sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3) Aktivitas 3 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, namun tanpa pengawasan dan bimbingan guru, serta membiarkan siswa melebihi batas waktu. 4)

Aktivitas 4 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, namun tanpa bimbingan dan pengawasan, serta hanya 1 kelompok yang mengemukakan hasil diskusinya. 5) Aktivitas 5 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan, yaitu sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menambah materi yang belum diungkapkan para siswa dengan jelas dan sistematis. 6) Aktivitas 6 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, tetapi tidak secara keseluruhan, dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. 7) Aktivitas 7 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru memberikan soal evaluasi, kurang dilaksanakan dengan tertib, melebihi batas waktu yang ditetapkan, serta tanpa pengawasan.

Rekapitulasi aktivitas guru melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 8.
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	Aktivitas yang Diamati	Pert. 1	Pert. 2	Total
1	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.	2	2	2
2	Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.	3	4	4
3	Guru meminta siswa berpasangan dengan temsannya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil	2	2	2

	pemikiran masing-masing.			
4	Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.	2	2	2
5	Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.	3	4	4
6	Guru memberikan kesimpulan.	2	2	2
7	Guru memberikan soal evaluasi	2	2	2
	JUMLAH	16	18	17
	PERSENTASE	57.14%	64.29%	60.71%
	KATEGORI	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.8, rata-rata persentase aktivitas guru dengan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 60,71% atau dengan kategori cukup baik. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah:

Tabel IV. 9.
Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERT. 1
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	0	1	0	1	1	1	5
2	SISWA - 002	0	1	0	1	0	0	0	2
3	SISWA - 003	0	0	1	1	0	1	0	3
4	SISWA - 004	1	1	1	0	0	1	1	5
5	SISWA - 005	0	0	0	1	0	0	1	2
6	SISWA - 006	0	1	0	1	0	0	0	2
7	SISWA - 007	1	1	1	0	1	1	0	5
8	SISWA - 008	1	0	0	1	0	0	1	3
9	SISWA - 009	0	1	1	0	0	1	1	4
10	SISWA - 010	0	1	1	1	0	1	0	4
11	SISWA - 011	0	1	1	0	0	1	1	4
12	SISWA - 012	0	1	1	1	0	1	0	4

13	SISWA - 013	1	1	1	0	1	1	1	6
14	SISWA - 014	0	1	0	1	1	0	0	3
15	SISWA - 015	1	1	1	0	1	1	0	5
	JUMLAH	6	11	10	8	5	10	7	57
	PERSENTASE (%)	40.00%	73.33%	66.67%	53.33%	33.33%	66.67%	46.67%	54.29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 1 adalah 54,29%. Secara rinci hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, terdapat 6 orang siswa atau 40,00% yang aktif. Siswa berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif. Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif. Siswa melaksanakan diskusi dan tiap mengemukakan hasil diskusinya, terdapat 8 orang siswa atau 53,33% yang aktif. Siswa mendengarkan guru memberikan pengarahan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, terdapat 5 orang siswa atau 33,33% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif. Siswa mengerjakan soal evaluasi, terdapat 7 orang siswa atau 46,67% yang aktif. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran

membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10.
Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERT. 2
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	0	1	0	1	1	1	5
2	SISWA - 002	1	1	0	1	0	0	1	4
3	SISWA - 003	0	0	1	1	1	1	0	4
4	SISWA - 004	1	1	1	0	0	1	1	5
5	SISWA - 005	0	0	0	1	1	0	1	3
6	SISWA - 006	1	1	0	1	0	1	0	4
7	SISWA - 007	1	1	1	0	1	1	0	5
8	SISWA - 008	1	0	0	1	0	1	1	4
9	SISWA - 009	0	1	1	1	0	1	1	5
10	SISWA - 010	0	1	1	1	0	1	0	4
11	SISWA - 011	0	1	1	1	0	1	1	5
12	SISWA - 012	0	1	1	1	0	1	0	4
13	SISWA - 013	1	1	1	0	1	1	1	6
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	0	0	4
15	SISWA - 015	1	1	1	0	1	1	0	5
	JUMLAH	8	11	11	10	7	12	8	67
	PERSENTASE (%)	53.33%	73.33%	73.33%	66.67%	46.67%	80.00%	53.33%	63.81%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 2 adalah 63,81%. Secara rinci hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, terdapat 6 orang siswa atau 53,33% yang aktif. Siswa berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif. Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif. Siswa melaksanakan diskusi dan tiap mengemukakan hasil diskusinya, terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif. Siswa mendengarkan guru memberikan pengarahan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, terdapat 7 orang siswa atau 46,67% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 12 orang siswa atau 80,00% yang aktif. Siswa mengerjakan soal evaluasi, terdapat 8 orang siswa atau 53,33% yang aktif.

Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 11.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.	6	40.00%	8	53.33%	7	46.67%
2	Siswa berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.	11	73.33%	11	73.33%	11	73.33%
3	Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.	10	66.67%	11	73.33%	11	73.33%
4	Siswa melaksanakan diskusi dan tiap mengemukakan hasil diskusinya.	8	53.33%	10	66.67%	9	60.00%
5	Siswa mendengarkan guru memberikan pengarahan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.	5	33.33%	7	46.67%	6	40.00%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran.	10	66.67%	12	80.00%	11	73.33%
7	Siswa mengerjakan soal evaluasi	7	46.67%	8	53.33%	8	53.33%
	JUMLAH/PESENTASE	57	54.29%	67	63.81%	63	60.00%
	Klasifikasi	Kurang Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 60,00%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus I adalah :

Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 46,67% yang aktif. Siswa berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif. Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2

orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif. Siswa melaksanakan diskusi dan tiap mengemukakan hasil diskusinya. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 60,00% yang aktif. Siswa mendengarkan guru memberikan pengarahan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Hasil pengamatan terdapat 6 orang siswa atau 40,00% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 53,33% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung
Hilir Kabupaten Kampar Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Albeni	75	Tuntas
2	Zuhdi	60	Tidak Tuntas
3	Agung Fajri	70	Tuntas
4	Delvi Ramadhani	80	Tuntas
5	Cindi Hetika Saputri	70	Tuntas
6	Inzagi Aldi N.R.C	70	Tuntas
7	Indah Lestari	80	Tuntas
8	Fahmul Zuhdi	80	Tuntas
9	Syahri Ramayana	60	Tidak Tuntas
10	Tomi	70	Tuntas
11	Yandrizal	80	Tuntas
12	Santika Dewi	50	Tidak Tuntas
13	Reza Alfariz	90	Tuntas
14	Jumitri	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		71.67	
Tuntas (%)		11	73,33%
Tidak Tuntas (%)		4	26,67%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 73,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 26,67%. Rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 71,67, dengan nilai tertinggi dipegang oleh Reza Alfariz yaitu 90, disusul oleh Delvi Ramadhani dengan nilai 80, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Santika Dewi dengan nilai 50.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang siswa, 11 orang (73,33%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (26,67%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar pada Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru belum menyampaikan inti materi pelajaran yang ingin dicapai, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan guru terlalu banyak dan sulit dipahami siswa.

- 2) Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak melakukan pengawasan dan bimbingan, serta membiarkan siswa melebihi batas waktu ketika memikirkan permasalahan dengan pasangan mereka.
- 3) Pada aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak mengarahkan pembicaraan kelompok pada pokok permasalahan, sehingga belum sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta guru tidak menambah materi yang belum diungkapkan siswa.
- 4) Pada aspek 6, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru belum dapat membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
- 5) Pada aspek 7, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi maupun ulangan, sehingga masih terdapat siswa yang saling menyontek.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah :

- 1) Guru akan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa.
- 2) Guru akan melakukan pengawasan dan bimbingan, serta dengan batas waktu yang cukup ketika memikirkan permasalahan dengan pasangan mereka.
- 3) Guru akan mengarahkan pembicaraan kelompok pada pokok permasalahan, sehingga sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menambah materi yang belum diungkapkan siswa.
- 4) Guru akan membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
- 5) Guru akan mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi maupun ulangan, agar siswa dapat mengerjakannya secara individu.

3. Siklus Kedua

a. Pelaksanaan Siklus II

1) Pertemuan 3

Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 01 April 2013 dengan indikator membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan/pengalaman pribadi/laporan surat pribadi/media lainnya tentang peristiwa alam, misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama

10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi, yaitu: bagaimana proses terjadinya tsunami? Kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: Setiap hari, kita menggunakan air untuk berbagai kebutuhan. Apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa? Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu tentang peristiwa alam. Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru (lampiran 3C). Kemudian meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Dilanjutkan dengan memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan, yaitu tentang peristiwa alam, serta menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, yaitu memberikan penjelasan tambahan terhadap soal yang sulit dijawab siswa. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan soal evaluasi.

2) Pertemuan 4

Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 04 April 2013 dengan indikator menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan, dan memberi saran/usulan cara

mencegah banjir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi, yaitu: Tsunami dapat terjadi karena adanya gempa bumi di bawah laut. Apa dampak gempa bumi bagi kehidupan manusia? Kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: Salah satu cara untuk mencegah banjir adalah.... Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu tentang dampak dari peristiwa alam. Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru (lampiran 3D). Kemudian meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Dilanjutkan dengan memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan, yaitu tentang dampak dari peristiwa alam, serta menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, yaitu memberikan penjelasan tambahan terhadap soal yang sulit dijawab siswa. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan soal evaluasi.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat yaitu ada 7 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13.
Aktivitas Guru pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.					3
2	Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.					4
3	Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.					3
4	Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.					3
5	Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.					4
6	Guru memberikan kesimpulan.					3
7	Guru memberikan soal evaluasi					3
	JUMLAH	23				
	PERSENTASE	82.14%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.13, persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 3 adalah 82,14% atau dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi, maka rata-rata skala nilai yang diperoleh aktivitas guru pada pertemuan 3 antara 3-4.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Aktivitas 1 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai dengan lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun tidak sistematis. 2) Aktivitas 2 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai dengan lengkap dan sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3) Aktivitas 3 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, dengan pengawasan dan bimbingan guru, namun membiarkan siswa melebihi batas waktu. 4) Aktivitas 4 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, dengan bimbingan dan pengawasan, namun hanya beberapa kelompok yang mengemukakan hasil diskusinya. 5) Aktivitas 5 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan, yaitu sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menambah materi yang belum diungkapkan para siswa dengan jelas dan sistematis. 6) Aktivitas 6

diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. 7) Aktivitas 7 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru memberikan soal evaluasi, dilaksanakan dengan tertib, dengan batas waktu yang cukup, namun tanpa pengawasan.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 14
Aktivitas Guru pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.					4
2	Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.					4
3	Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.					3
4	Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.					3
5	Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.					4
6	Guru memberikan kesimpulan.					3
7	Guru memberikan soal evaluasi					4
	JUMLAH	25				
	PERSENTASE	89.29%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik

- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 4 adalah 89,29% atau dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi, maka skala nilai yang diperoleh aktivitas guru pada pertemuan 3 antara 3-4.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Aktivitas 1 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai dengan lengkap dan sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2) Aktivitas 2 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai dengan lengkap dan sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3) Aktivitas 3 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, dengan pengawasan dan bimbingan guru, namun membiarkan siswa melebihi batas waktu. 4) Aktivitas 4 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, dengan bimbingan dan pengawasan, namun hanya beberapa kelompok yang mengemukakan hasil diskusinya. 5) Aktivitas 5 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan, yaitu sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menambah materi yang belum

diungkapkan para siswa dengan jelas dan sistematis. 6) Aktivitas 6 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. 7) Aktivitas 7 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru memberikan soal evaluasi, dilaksanakan dengan tertib, dengan batas waktu yang cukup, serta dengan pengawasan guru.

Rekapitulasi aktivitas guru melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 15.
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

NO	Aktivitas yang Diamati	Pert. 3	Pert. 4	Total
1	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.	3	4	4
2	Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.	4	4	4
3	Guru meminta siswa berpasangan dengan temsannya sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.	3	3	3
4	Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.	3	3	3
5	Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.	4	4	4
6	Guru memberikan kesimpulan.	3	3	3
7	Guru memberikan soal evaluasi	3	4	4
	JUMLAH	23	25	24
	PERSENTASE	82.14%	89.29%	85.71%
	KATEGORI	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.15, rata-rata persentase aktivitas guru dengan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus I (pertemuan 3, dan 4) adalah 85,71% atau dengan kategori baik. Dengan demikian hampir secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16.
Aktivitas Siswa pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERT. 3
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	0	1	0	1	1	1	5
2	SISWA - 002	1	1	0	1	0	1	1	5
3	SISWA - 003	0	1	1	1	1	1	0	5
4	SISWA - 004	1	1	1	0	0	1	1	5
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	0	1	6
6	SISWA - 006	1	1	0	1	0	1	1	5
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	0	6
8	SISWA - 008	1	1	0	1	0	1	1	5
9	SISWA - 009	0	1	1	1	0	1	1	5
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	1	0	6
11	SISWA - 011	0	1	1	1	0	1	1	5
12	SISWA - 012	1	1	1	1	1	1	0	6
13	SISWA - 013	1		1	0	1	1	1	5
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	0	0	5
15	SISWA - 015	1	1	1	0	1	1	1	6
	JUMLAH	12	13	12	11	9	13	10	80
	PERSENTASE (%)	80.00%	86.67%	80.00%	73.33%	60.00%	86.67%	66.67%	76.19%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 16, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 3 adalah 76,19%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 3 adalah:

Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 80,00% yang aktif. Siswa berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif. Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, terdapat 12 orang siswa atau 80,00% yang aktif. Siswa melaksanakan diskusi dan tiap mengemukakan hasil diskusinya, terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif. Siswa mendengarkan guru memberikan pengarahan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, terdapat 9 orang siswa atau 60,00% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif. Siswa mengerjakan soal evaluasi, terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif. Aktivitas siswa pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 17.
Aktivitas Siswa pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERT. 4
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	1	0	1	1	1	6

2	SISWA - 002	1	1	0	1	1	1	1	6
3	SISWA - 003	0	1	1	1	1	1	1	6
4	SISWA - 004	1	1	1	0	0	1	1	5
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	0	1	6
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	0	6
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	1	1	6
9	SISWA - 009	0	1	1	1	0	1	1	5
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	1	0	6
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	1	1	6
12	SISWA - 012	1		1	1	1	1	0	5
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	1	1	7
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	1	1	7
15	SISWA - 015	1	1	1	0	1	1	1	6
	JUMLAH	13	14	14	12	11	14	12	90
	PERSentase (%)	86.67%	93.33%	93.33%	80.00%	73.33%	93.33%	80.00%	85.71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 4 adalah 85,71%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada pertemuan 4 adalah:

Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif. Siswa berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 93,33% yang aktif. Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, terdapat 14 orang siswa atau 93,33% yang aktif. Siswa melaksanakan diskusi dan tiap mengemukakan hasil diskusinya, terdapat 12 orang siswa atau 80,00%

yang aktif. Siswa mendengarkan guru memberikan pengarahan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 14 orang siswa atau 93,33% yang aktif. Siswa mengerjakan soal evaluasi, terdapat 12 orang siswa atau 80,00% yang aktif.

Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 18.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.	12	80.00%	13	86.67%	13	86.67%
2	Siswa berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.	13	86.67%	14	93.33%	14	93.33%
3	Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.	12	80.00%	14	93.33%	13	86.67%
4	Siswa melaksanakan diskusi dan tiap mengemukakan hasil diskusinya.	11	73.33%	12	80.00%	12	80.00%
5	Siswa mendengarkan guru memberikan pengarahan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan	9	60.00%	11	73.33%	10	66.67%

	para siswa.						
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran.	13	86.67%	14	93.33%	14	93.33%
7	Siswa mengerjakan soal evaluasi	10	66.67%	12	80.00%	11	73.33%
	JUMLAH/PESENTASE	80	76.19%	90	85.71%	87	82.86%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.18, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus II (pertemuan 3, dan 4 adalah 82,86%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus II adalah :

Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif. Siswa berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 93,33% yang aktif. Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif. Siswa melaksanakan diskusi dan tiap mengemukakan hasil diskusinya. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 80,00% yang aktif. Siswa mendengarkan guru memberikan pengarahan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif. Siswa

membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 93,33% yang aktif. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Adapun hasil tes siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 19
Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Albeni	80	Tuntas
2	Zuhdi	70	Tuntas
3	Agung Fajri	80	Tuntas
4	Delvi Ramadhani	90	Tuntas
5	Cindi Hetika Saputri	80	Tuntas
6	Inzagi Aldi N.R.C	80	Tuntas
7	Indah Lestari	90	Tuntas
8	Fahmul Zuhdi	90	Tuntas
9	Syahri Ramayana	70	Tuntas
10	Tomi	80	Tuntas
11	Yandrizal	90	Tuntas
12	Santika Dewi	60	Tidak Tuntas
13	Reza Alfariz	90	Tuntas
14	Jumitri	70	Tuntas

Rata-rata	80,67	
Tuntas (%)	14	93,33%
Tidak Tuntas (%)	4	26,67%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 93,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 6,67%. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,67, rata-rata nilai yang diperoleh siswa berkisar 70-80, sedangkan yang paling terendah dengan nilai 60 yaitu nilai Santika Dewi.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus kedua.

c. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 14 orang (93,33%) siswa. Sedangkan 1 orang siswa (6,67%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah

75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat adalah 60,71% atau dengan kategori cukup baik. Walaupun aktivitas guru tergolong cukup, namun masih terdapat beberapa kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) guru belum menyampaikan inti materi pelajaran yang ingin dicapai, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan guru terlalu banyak dan sulit dipahami siswa. 2) guru tidak melakukan pengawasan dan bimbingan, serta membiarkan siswa melebihi batas waktu ketika memikirkan permasalahan dengan pasangan mereka. 3) guru tidak mengarahkan pembicaraan kelompok pada pokok permasalahan, sehingga belum sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta guru tidak menambah materi yang belum diungkapkan siswa. 4) guru belum dapat membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. 5) guru tidak mengawasi siswa ketika mengerjakan soal

evaluasi maupun ulangan, sehingga masih terdapat siswa yang saling menyontek.

Setelah kelemahan siklus I diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 85,71% atau dengan kategori baik. Keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah: 1) guru telah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa, 2) guru telah membentuk pasangan dan pembicara untuk mengutarakan hasil pemikiran mereka pada pertemuan sebelumnya, sehingga siswa dapat duduk dalam pasangan dengan tertib, 3) guru telah memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok pasangan, sehingga hasil pemikiran kelompok pasangan dapat dinilai secara maksimal, 4) guru telah dapat membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, 5) guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi maupun ulangan, sehingga siswa dapat mengerjakannya secara individu.

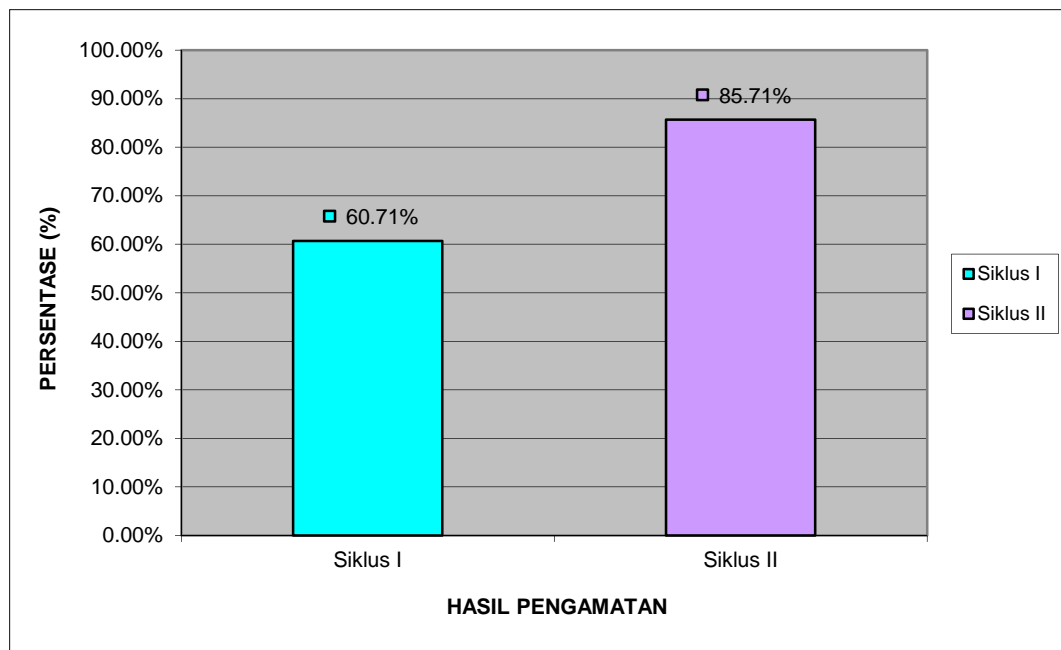
Perbandingan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20
Rekapitulasi Aktivitas Guru melalui Model Pembelajaran Membagikan
Pemikiran Secara Tepat pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.	2	4
2	Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.	4	4
3	Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.	2	3
4	Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.	2	3
5	Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang	4	4
6	Guru memberikan kesimpulan.	2	3
7	Guru memberikan soal evaluasi	2	4
JUMLAH		17	24
PERSENTASE		60.71%	85.71%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber : Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini :



Sumber : Hasil Observasi, 2013

Gambar. IV.1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru melalui Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran secara Tepat pada Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

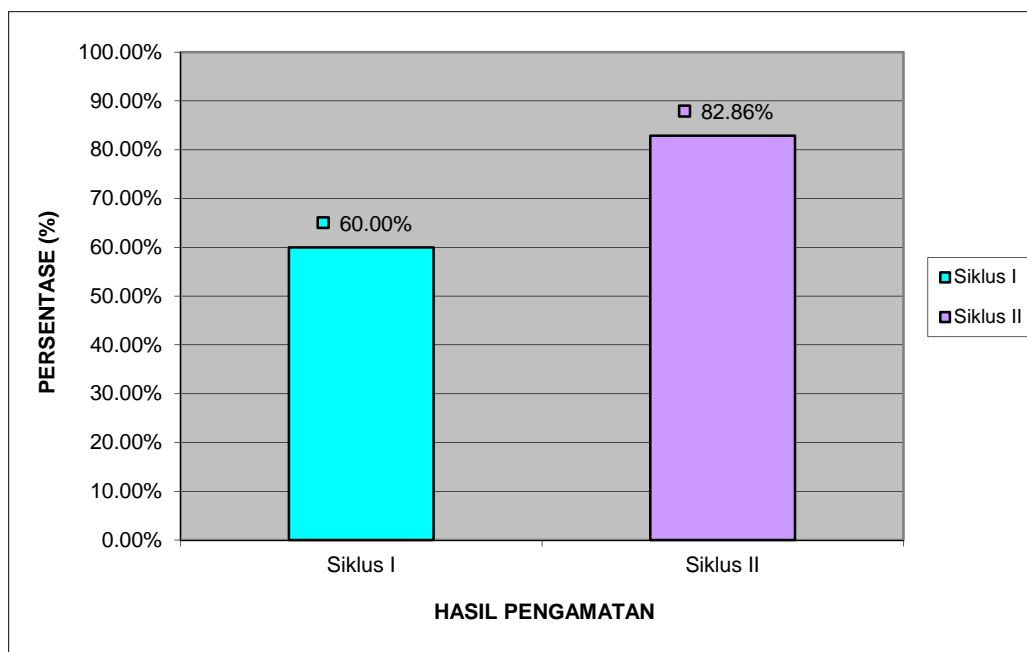
Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 60,00%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 82,86%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 21
Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Model Pembelajaran Membagikan
Pemikiran secara Tepat pada Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.	7	46.67%	13	86.67%
2	Siswa berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.	11	73.33%	14	93.33%
3	Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.	11	73.33%	13	86.67%
4	Siswa melaksanakan diskusi dan tiap mengemukakan hasil diskusinya.	9	60.00%	12	80.00%
5	Siswa mendengarkan guru memberikan pengarahan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.	6	40.00%	10	66.67%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran.	11	73.33%	14	93.33%
7	Siswa mengerjakan soal evaluasi	8	53.33%	11	73.33%
	JUMLAH/PERSENTASE	63	60.00%	87	82.86%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini :



Sumber : Hasil Observasi, 2013

Gambar. IV. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa melalui Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran secara Tepat pada Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar

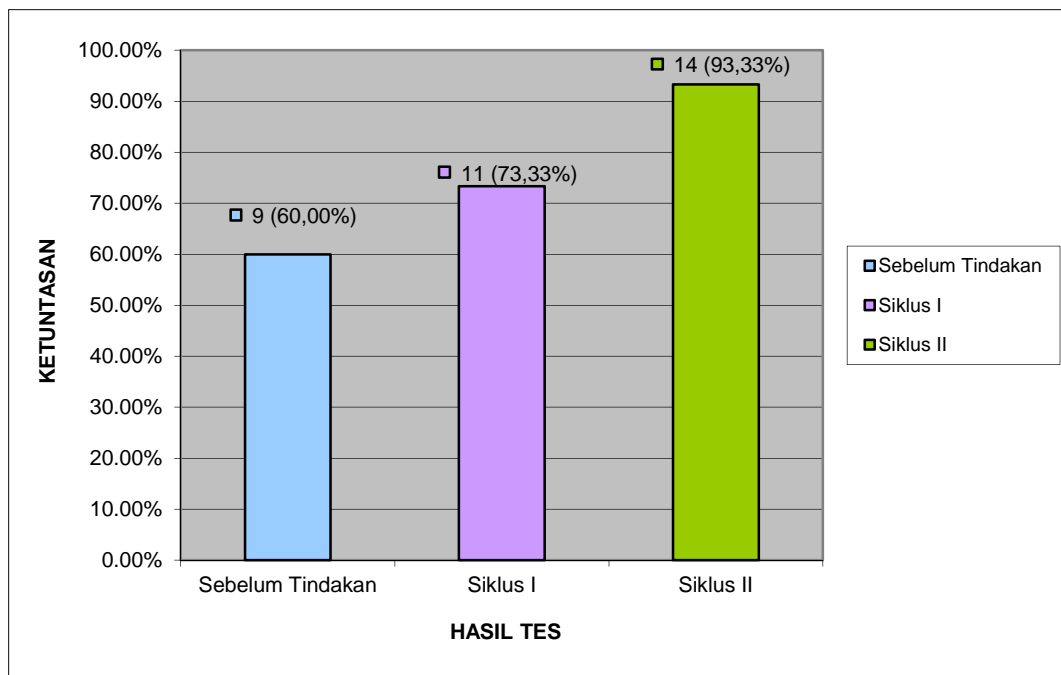
Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 22
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	15	9 (60,00%)	6 (40,00%)
Siklus I	15	11 (73,33%)	4 (26,67%)
Siklus II	15	14 (93,33%)	1 (6,67%)

Sumber :Hasil Tes, 2013

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Sumber : Hasil Tes, 2013

Gambar. IV. 3
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas V SDN 001 Sekijang dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat telah terlaksana dengan baik. Hal ini dipertegas oleh Buchari Alma bahwa: model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan siswa (hasil belajar). Siswa meningkatkan daya pikir lebih dulu,

sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan, kemudian berbagi dalam kelompok.¹

¹ Buchari Alma, *Loc.Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 60,71% atau dengan kategori cukup baik, siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 85,71% atau dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 60,00%, siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 82,86%. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya mencapai 60,00% atau 9 orang siswa yang tuntas, siklus pertama meningkat menjadi 73,33% atau 11 orang siswa yang tuntas. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 14 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 93,33%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara tepat, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran membagikan pemikiran secara

tepat yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru melakukan pengawasan dan bimbingan, serta memberikan batas waktu yang cukup ketika siswa memikirkan permasalahan dengan pasangan mereka.
2. Sebaiknya guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok pasangan, agar hasil pemikiran kelompok pasangan dapat dinilai secara maksimal.
3. Sebaiknya guru dapat membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
4. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi maupun ulangan, agar siswa dapat mengerjakannya secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Burhanuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 021 Air Tiris*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010
- Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- _____, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo: Bumi Aksara 2007
- Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2011
- Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Khairul Akmal, *Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

- Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*,. Bandung: PT.Refika Aditama, 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1995
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Runengsih, *Penggunaan Media Alat Rumah Tangga untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di kelas VI SDN 1 Selajambe Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan tentang Pengantar Panas Benda Konduktor dan Isolator hlm 12, (on line), tersedia di (<http://runengsih.repository.upi.edu.com>.)*, 2011, diunduh Tgl. 03 April 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009
- _____, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007
- Yarlis, *Penerapan Model Pembelajaran Membagikan Pemikiran Secara Tepat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 016 Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009